

PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM MEMBERIKAN PENYULUHAN MP-ASI DI DESA TANAH MERAH KABUPATEN KAMPAR

¹Yanti, ²Lailiyana, ³Siska Helina

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Riau

E-mail : yanti.poltekkes@gmail.com, lailiyana_skm@yahoo.co.id, siska@pkr.ac.id

Corresponding Author : yanti.poltekkes@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2020 (5 bulan), yang berlokasi di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Sasaran pengabmas adalah kader Posyandu Desa Tanah Merah yang berjumlah 32 orang peserta dari 10 Posyandu yang berada wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu. Bentuk pengabmas yang telah dilakukan berupa pelatihan bagi kader, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan MP-ASI pada ibu bayi Balita. Kegiatan yang sama telah dilakukan pada kader Desa Tanah Merah tahun 2019, yang menjadi pelatihan tahap I. Besar harapan Kepala Desa pada tim pengabmas untuk dapat terus bekerja sama dalam rangka pemberdayaan masyarakat, berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan pengabmas ini dilanjutkan pada tahun 2020. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam bentuk pembekalan materi, demonstrasi membuat MP-ASI, praktik penyuluhan di Posyandu dan evaluasi penerapan di lapangan. Tempat pelatihan telah dilaksanakan di aula kantor desa dan kegiatan praktik penyuluhan di Posyandu. Dari evaluasi yang dilakukan melalui uji pre-post tes dan observasi penyuluhan kader, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting di Kabupaten Kampar. Pemberian ASI Eksklusif yang adekuat dan MP-ASI yang tepat sesuai usia bayi akan dapat memenuhi kecukupan nutrisi bayi Balita, sehingga angka kejadian stunting di Riau dapat di turunkan.

Kata Kunci : Pelatihan, Kader Posyandu. MP-ASI.

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada Balita hingga kini masih menjadi masalah kesehatan Indonesia. Kekurangan gizi pada umumnya terjadi pada Balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat. Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat periode itu merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa (Arisman, 2011). Diperkirakan masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di pelosok-pelosok Indonesia. Jumlah balita di Indonesia menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2007 mencapai 17,2% dengan laju pertumbuhan penduduk 2,7% pertahun. United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan Indonesia berada di peringkat kelima dunia untuk negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya paling besar dengan perkiraan sebanyak 7,7 juta balita (Kemenkes, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mengatakan, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Indonesia menunjukkan adanya

perbaiki status gizi pada Balita di Indonesia yaitu 19,6% tahun 2013 dan menurun menjadi 17,7% tahun 2018. Proporsi status gizi sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8% pada tahun 2018. Capaian hasil riset masih dibawah target RPJMN 2019, Indonesia masih terus berupaya menekan angka status gizi tersebut.

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia Balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Sebagian besar kejadian kurang gizi dapat dihindari apabila mempunyai cukup pengetahuan tentang cara pemeliharaan gizi dan mengatur makanan anak. Ketidaktahuan tentang cara pemberian makanan bayi dan anak, dan adanya kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi dan infeksi pada anak, khususnya pada umur dibawah 2 tahun. Kenyataannya, praktek pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran napas, alergi hingga gangguan pertumbuhan.

Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini. Bertambah umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya, maka takaran susunapapun harus ditambah, agar bayi mendapat energi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI, namun MP-ASI yang diberikan juga harus berkualitas.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan dan mengatasi persoalan gizi pada balita. Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2016).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan. Kader Posyandu yang berkualitas, baik dalam jumlah (kuantitas) yang tersebar merata dan mutu (kualitas) yang memadai guna peningkatan keterampilan sehingga keberadaan kader dapat memberikan kontribusi bermakna terhadap akselerasi pencapaian masyarakat yang sehat dan mandiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan dan keterampilan kader diantaranya pengetahuan kader. Pengetahuan kader tentang kiat-kiat memberikan penyuluhan dan pengetahuan MP-ASI akan berpengaruh terhadap kemauan dan perilaku kader untuk mengaktifkan meja ke-4 yang merupakan tugas kader. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Handayani,2012). Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan pengembangan keterampilan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan MP-ASI menjadi nilai tambah bagi kader di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu menjadi kader yang berkualitas.

Tujuan

Pelatihan pada kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

memberikan penyuluhan MP-ASI sebagai upaya pencegahan stunting di desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun 2020.

Manfaat Kegiatan

Terkait dengan permasalahan yang ditemukan masih tingginya angka kejadian gizi kurang dan stunting pada Balita, ada beberapa manfaat yang telah dicapai, sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pengetahuan kader tentang materi MP-ASI melalui pembekalan materi.
- b. Meningkatnya kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan yang tepat pada ibu-ibu yang mempunyai bayi dan Balita.
- c. Melalui keterampilan penyuluhan kader dapat dengan maksimal memberikan penyuluhan dan konseling tentang MP-ASI pada sasaran Posyandu, sehingga ada tindak lanjut bagi hasil penimbangan yang tidak sesuai standar.
- d. Melalui keterampilan kader dapat meningkatkan peran serta kader di meja 4 Posyandu yaitu penyuluhan kesehatan.

METODE PELAKSANAAN PKM

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan peningkatan kemampuan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan MP-ASI telah dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2020, dengan pelaksanaan kegiatan selama 5 bulan. Pelaksanaan kegiatan pengabmas mengalami perubahan jadwal terkait dampak Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia. Kegiatan bertempat di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader Posyandu desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berjumlah 32 orang. Peserta pelatihan adalah perwakilan kader yang terdiri 10 Posyandu di Desa Tanah Merah, yang jumlah keseluruhannya 70 orang kader. Atas dasar pertimbangan dana dan efektifitas suasana pelatihan yang kondusif, pelatihan dibagi dalam 2 gelombang. Tahap pertama telah dilakukan pada tahun 2019 dan untuk tahap kedua pada tahun 2020. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan MoU yang telah disepakati dengan Kepala Desa Tanah Merah, penandatanganan MoU dibuat pada tahun 2019.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi kegiatan Pengabmas dengan perangkat desa Tanah Merah, terkait program dan pelaksanaan yang akan dilakukan.
- b. Pembekalan materi (4 x pertemuan di aula/ ruang pertemuan desa) tentang teknik dan strategi pemberian MP-ASI, cara pengolahan MP-ASI, penatalaksanaan pelayanan di Posyandu pada masa pandemi, cara pemantauan pertumbuhan balita, penilaian hasil penimbangan bayi Balita dan tindak lanjutnya.
- c. Praktik penyuluhan/ konseling oleh kader di Posyandu. (2 x pertemuan)
- d. Penutupan dan Evaluasi kegiatan pelatihan.

Metode pengembangan yang telah dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, berikut adalah gambaran flow map yang berjalan :



Gambar 1. Skema Flow Map Tahapan Kegiatan PKM

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Memberikan Penyuluhan MP-ASI” di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2020 telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan. Tahapan yang dilakukan yaitu; 1. Koordinasi kegiatan Pengabmas dengan aparat desa 2. Pembekalan materi 3. Praktik penyuluhan dan konseling oleh kader. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan pihak desa, dilakukan untuk pengurusan izin administrasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan (tempat, peserta, sarana prasarana). Tahap ke-2 pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pembekalan materi bagi peserta pelatihan, yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan di aula. Penilaian peningkatan pengetahuan kader perlu dilakukan melalui evaluasi pre dan post-test, agar dapat mengetahui keberhasilan pembekalan materi yang diberikan. Selanjutnya adalah penerapan dalam bentuk praktik memberikan penyuluhan dan konseling oleh kader di Posyandu. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader tentang Materi MP-ASI berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No	Pengetahuan tentang Materi MP-ASI	n	mean
1	Pretest	32	62
2	Post test	32	87

Pada table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan bidan tentang materi MP-ASI sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi tentang pembekalan materi mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata nilai 62 menjadi rata-rata 87.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Kader Posyandu Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Agustus s.d Desember 2020

No	Usia Kader Posyandu	n	%
1	30 - < 35 tahun	3	9,4
2	35 - < 40 tahun	5	15,6
3	40 - < 45 tahun	10	31,3
4	45 - < 50 tahun	7	21,8
5	50 - < 55 tahun	4	12,5
6	55 - < 60 tahun	1	3,1
7	60 - < 65 tahun	2	6,3
Jumlah		32	100
No	Pendidikan Terakhir	n	%
1	SLTP	3	9,4
2	SLTA	20	62,5
3	Diploma I	1	3,1
4	Diploma III	3	9,4
5	S1	5	15,6
Jumlah		32	100
No	Lama Menjadi Kader	n	%
1	1 - < 5 Tahun	14	43,7
2	5 - < 10 Tahun	11	34,4
3	10 - < 15 Tahun	5	15,6
4	15 - < 20 Tahun	-	-
5	20 - < 25 Tahun	2	6,3
Jumlah		32	100

Pada tabel 3.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia di atas 40 tahun, dengan persentase usia 40 s/d 50 yaitu 53,1% (17 orang). Kader Posyandu memiliki latar belakang pendidikan terakhir lulusan SLTA dengan jumlah 20 orang (62,5%) dari 32 orang peserta pelatihan. Mayoritas 18 orang (56,3%) dari 32 peserta, telah menjadi kader lebih dari 5 tahun.

Pembahasan

Desa Tanah Merah adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, yang lokasinya tepat berada di pinggir kota Pekanbaru. Pemekaran desa Tanah Merah adalah usulan dari para tokoh masyarakat setempat pada tahun 1999, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor 41 Tahun 1999 tentang pemekaran desa persiapan Tanah Merah. Pada tanggal 18 Maret 2000 Desa persiapan Tanah Merah mulai

menjalankan aktivitas pemerintah yang dijabat oleh Pjs Kepala Desa oleh Bapak Raswandi (Pegawai Kantor Camat Siak Hulu) sampai Desember 2002. Kepala desa yang menjabat saat ini bernama H Syahrul Amri Nasution, yang telah berhasil memimpin desa menjadi salah satu dari 4 desa terbaik dari kabupaten Kampar. Pada tahun 2019, desa terdiri dari 10 RW yang masing-masing mempunyai Posyandu yang aktif memberi layanan setiap bulannya. Setiap Posyandu minimal dikelola oleh 5 orang kader, dengan jumlah total seluruh kader yang terdaftar berjumlah 70 orang.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi program utama bagi desa, salah satu sasaran dari program tersebut adalah kader Posyandu. Dalam 3 tahun terakhir terus diberikan pembinaan dan pelatihan bagi kader Posyandu. Minimal 2 kali dalam setahun diadakan pelatihan kader dan peningkatan pengetahuan dibidang pelaksanaan 5 meja Posyandu dan Keluarga Berencana (KB). Hasil survey di lapangan, jelas sekali bahwa meja ke-4 (bagian penyuluhan) tidak di lakukan oleh kader, bahkan kader tidak memberikan solusi apapun dengan hasil penimbangan pada Bayi dan Balita dengan status; 1. Tidak naik timbangan 2. Hasil penimbangan dibawah garis kuning dan merah 3. Hasil penimbangan terus turun dari bulan sebelumnya. Solusi yang tepat pada kasus adalah menggali tentang pola pemberian MP-ASI dan selanjutnya memberikan konseling atau penyuluhan MP-ASI yang tepat sesuai umur

bayi/ Balita.

Berdasarkan hasil survey tersebut tim Pengabmas merasa perlu memberikan pelatihan pada kader dengan topik seputar keterampilan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI. Pembekalan materi dilakukan selama 4 kali pertemuan, untuk menilai keberhasilan penyerapan materi pelatihan, dilakukan penilaian pre dan post-test. Hasil test mengalami peningkatan pengetahuan seputar MP-ASI yaitu 25, dengan rata-rata nilai pre-test 62 menjadi 87 nilai rata-rata post-test. Peningkatan pengetahuan setelah pembekalan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh tim Pengabmas. Keterampilan memberikan penyuluhan secara langsung di praktikkan oleh kader di hari pelaksanaan Posyandu pada ibu yang membawa bayi/Balita. Terbatasnya waktu dan kesempatan untuk praktik, tidak semua peserta dapat dinilai keterampilannya dalam memberikan penyuluhan.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia di atas 40 tahun, dengan persentase usia 40 s/d 50 yaitu 53,1% (17 orang). Usia mayoritas diatas 40 tahun menunjukkan kader berada di umur yang cukup matang dengan pengalaman hidup, sehingga sangat tepat dalam memberikan konseling bagi ibu muda yang mempunyai bayi/Balita. Mayoritas 18 orang (56,6%) dari 32 peserta, telah menjadi kader lebih dari 5 tahun. Kader Posyandu Desa Tanah Merah telah cukup lama berpartisipasi dalam pengelolaan Posyandu. Budaya timur masih menganggap bahwa lamanya seseorang berkecimpung dalam bidangnya, akan dianggap lebih mampu sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang mereka sampaikan. Pada dasarnya, kader Desa Tanah Merah sudah mencoba memberikan sedikit nasehat pada sasaran Posyandu, tetapi pengetahuan mereka terbatas.

Sebelum kegiatan Pengabmas berakhir, tim melakukan evaluasi dengan wawancara pada petugas PLKB yang bertanggung jawab pada kegiatan Posyandu di Kantor Desa. Hasil evaluasi yang disampaikan oleh petugas sangat menggembirakan, dari perwakilan 10 Posyandu yang mengikuti pelatihan, 7 Posyandu diantaranya sudah menerapkan dan menyiapkan meja khusus untuk memberikan penyuluhan/ konseling MP-ASI bagi ibu bayi/Balita. Dari laporan tersebut, menunjukkan bahwa ada kemungkinan 50% kader lainnya yang terpapar pelatihan akan mengikuti jejak yang sama. Untuk mendukung pengelolaan kegiatan meja ke-4 (penyuluhan) dengan maksimal, tim pengabmas telah memberikan buku saku yang berisi materi dan media demonstrasi berupa kompor portable yang dapat digunakan untuk membuat MP-ASI. Pada saat praktik, selalu di tekankan prinsip utama pembuatan MP-ASI harus dari sumber nutrisi yang banyak tersedia disekitar masyarakat setempat.

Usia 6 bulan hingga 2 tahun merupakan masa yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu kader Posyandu memegang peranan penting dalam membantu keluarga dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal. Pemberian MP-ASI berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 6 bulan sampai 24 bulan. Informasi tentang MP-ASI sesuai usianya akan menjadi solusi yang tepat pada bayi/ Balita untuk mencegah stunting pada generasi kita. Untuk itu diperlukan perpanjangan tangan tenaga kesehatan yaitu kader Posyandu, dalam menyebarluaskan informasi tentang MP-ASI pada masyarakat.

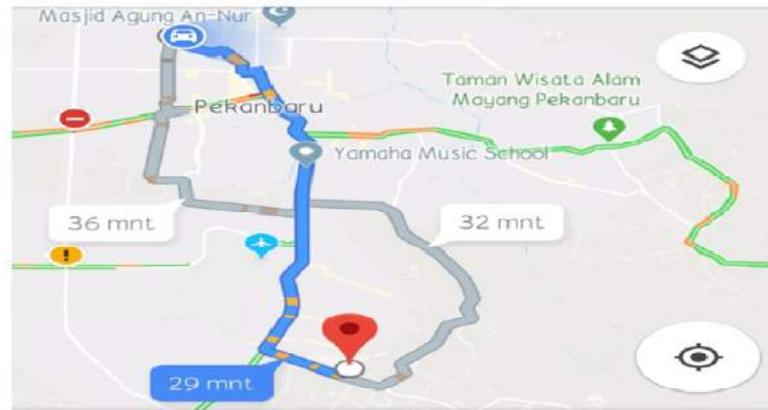
IMPLEMENTASI

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pengabmas : pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Konsep dasar Makanan Pendamping ASI, Langkah-langkah dalam memberikan konseling dan penyuluhan)

- b. Pelaksanaan pengabmas : pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Penatalaksanaan Pelayanan di Posyandu pada masa Pandemi, Teknik dan strategi pemberian MP-ASI pada anak tidak mau makan).
- c. Pelaksanaan pengabmas : Pembekalan Materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Cara membuat dan mengolah Makanan Pendamping ASI, Penyiapan MP-ASI, Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita, Penilaian hasil penimbangan bayi Balita dan tindak lanjutnya).
- d. Pelaksanaan pengabmas: pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Demonstrasi pembuatan MP-ASI dan pengenalan bahan dasar utama MP-ASI).
- e. Pelaksanaan pengabmas : Praktik Penyuluhan dan demo pembuatan MP-ASI oleh kader di Posyandu.
- f. Evaluasi kegiatan pengabmas sekaligus acara penutupan bersama seluruh peserta pelatihan tahap 1 dan tahap 2.

Lokasi Tempat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat :



Gambar 2. Lokasi Kegiatan di Google MAPS

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan peningkatan kemampuan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan MP-ASI dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan pembekalan materi sudah dilakukan pada bulan September sampai dengan November bertempat di Aula Kantor Desa Tanah Merah yang dihadiri 32 orang kader Posyandu. Hasil pretest dan posttest, mengalami peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata nilai 62 menjadi rata-rata 87.
- b. Praktik penyuluhan oleh kader dilakukan di Posyandu RW 7 dan RW 11, dengan hasil pengamatan kader telah dapat mendemonstrasikan penyuluhan MP-ASI dengan sangat baik pada sasaran Posyandu.

DAFTARPUSTAKA

- Arisman. (2011). Perbaikan Gizi Anak Jakarta: EGC
- Bennu, dkk. (2012). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-12 Bulan di Posyandu Kurusumange Kab Maros. Poltekkes Kemenkes Makasar Vol.1 No.4 Tahun 2012 ISSN:2302-1721.
- Dep Kes RI (2010). Pemberian MP-ASI. Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Handayani. (2012). Posyandu untuk Anak. Jakarta : Erlangga
- Nurastrini, Vania Retno. (2014). Jenis MP-ASI, Frekuensi dan Waktu Pemberian MP-ASI Sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kota Magelang. Journal of Nutrition College Vol.3 No.1 Tahun 2014.
- Mufida, dkk. (2015). Prinsip Dasar MP-ASI untuk Bayi Usia 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol.3 No.4 p.1646-1651 September 2015.
- Muthmainnah, Fithriatul. (2010). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ibu dalam Memberikan MP-ASI di Puskesmas Pamulang. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes
- WHO. (2003). Global Strategy for Infant and Young Child. World Health Organization. Geneva.